

Edukasi Pemberian Pendidikan Kesehatan Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Wanita Dusun Je'ne Tallasa Desa Panaikang Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa

Dahnar*¹, Indah Yun Diniaty Rosidi²

^{1,2}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nani Hasanuddin

³Program Studi DIII Kebidanan

*e-mail: dahnar@stikesnh.ac.id¹, indahbo73@gmail.com²

Received: 12.02.2023	Revised: 14.03.2023	Accepted: 25.03.2023	Available online: 25.03.2023
-------------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

Abstract: *Through health education it is hoped that knowledge about women's health will increase by applying the information contained in health education, the degree of public health will also increase. Reproductive health is a state of perfect health both physically, mentally, and socially and not merely being free from disease or disability in all aspects related to the reproductive system, its functions, and processes. This community service activity aims to increase the knowledge of women of childbearing age about reproductive health in women in Je'ne Tallasa Hamlet, Panaikang Village, Pattalasang District, Gowa Regency. The method of implementing the activity is health education in the form of lectures and questions and answers with the target being women of childbearing age (20-40 years). The results of the service showed that 20 counseling participants took part in the activity with an evaluation of 85% of the activity participants experiencing a good increase in knowledge about reproductive health in women.*

Keywords: *Education, Women of Reproductive Age, Reproductive Health, Health Education*

Abstrak: Melalui edukasi kesehatan diharapkan agar pengetahuan tentang kesehatan wanita meningkat dengan diterapkannya informasi yang ada dalam pendidikan kesehatan, derajat kesehatan masyarakat juga meningkat. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan kesehatan yang sempurna baik secara fisik, mental, dan sosial dan bukan semata-mata terbebas dari penyakit atau kecacatan dalam segala aspek yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi serta prosesnya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi pada wanita di Dusun Je'ne Tallasa Desa Panaikang Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa. Metode pelaksanaan kegiatan yaitu penyuluhan kesehatan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab dengan sasaran yaitu wanita usia subur (20-40 tahun). Hasil pengabdian menunjukkan peserta penyuluhan sebanyak 20 orang mengikuti kegiatan dengan evaluasi yaitu 85% peserta kegiatan mengalami peningkatan pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi pada wanita.

Kata kunci: Edukasi, Wanita Usia Subur, Kesehatan Reproduksi, Pendidikan Kesehatan

1. PENDAHULUAN

Keadaan kesehatan reproduksi saat ini di Indonesia masih jauh dari yang diharapkan, jika dibandingkan dengan keadaan di negara ASEAN lainnya. Indonesia masih tertinggal dalam berbagai aspek kesehatan reproduksi terutama pada wanita. Kesehatan reproduksi diartikan sebagai salah satu bentuk kesejahteraan secara fisik dan mental serta sosial secara utuh bukan sekedar terbebas dari penyakit atau kekurangan, meliputi segala hal yang berkaitan dengan sistem reproduksi yaitu fungsi-fungsinya dan prosesnya (Indriyani dkk, 2012).

Kesehatan reproduksi wanita perlu mendapat perhatian serius Masalah reproduksi, terutama pada wanita remaja (wanita usia subur) paling umum di negara berkembang dan iklim tropis seperti Indonesia. Ini karena kelembaban iklim, kekurangannya Informasi, sikap dan tindakan untuk menjaga kesehatan organ tubuh reproduksi (Yusiana & Saputri, 2016).

Gambaran kesehatan reproduksi perempuan Indonesia meliputi kejadian kanker sebesar 1,4 per 1000 penduduk di Indonesia. Penyakit ini merupakan penyebab kematian nomor 7 dari semua penyebab Kematian (Kementrian Kesehatan RI, 2013). Selain itu, estimasi kejadian kanker payudara di Indonesia adalah 40 kasus per 100.000 wanita dan 17 kasus per 100.000 wanita (The Global Cancer Observatory, 2021). Selain kasus kanker, kasus infeksi yang berkaitan dengan alat reproduksi wanita semakin meningkat setiap tahunnya. Saat ini jumlah kasus HIV/AIDS Indonesia meningkat, terutama jumlah pasien wanita Antara tahun 2012 dan 2014, jumlah pasien wanita meningkat dari 9.318 menjadi 12.279. Jawa Barat kini menjadi provinsi keempat dengan total 18.727 orang yang hidup

dengan HIV AIDS di Indonesia. Dengan meningkatnya jumlah orang yang hidup dengan HIV/AIDS, risiko perempuan tertular penyakit ini meningkat (The Global Cancer Observatory, 2021).

Masalah sosial budaya yang sangat erat kaitannya dengan kesehatan reproduksi perempuan, selain penyakit reproduksi perempuan tersebut di atas, masalah sosial budaya yang sangat berkaitan dengan kesehatan reproduksi adalah kekerasan terhadap perempuan (Komnas Perempuan, 2020). Berdasarkan data Komnas Perempuan (2020), bentuk kekerasan terhadap perempuan yang paling signifikan adalah kekerasan dalam rumah tangga yang mencapai 11.207 kasus (69%). Data juga menunjukkan bahwa kekerasan yang paling banyak dialami perempuan adalah fisik 4.304 (38%), kekerasan seksual 3.325 (30%), psikis 2.607 (23%) dan finansial 971 (9%). Masalah lainnya adalah perdagangan perempuan. Diperkirakan sekitar 2-3 juta perempuan menjadi korban perdagangan manusia setiap tahun di berbagai belahan dunia, dan setidaknya satu dari lima perempuan dalam populasi pernah mengalami kekerasan fisik atau seksual di tangan laki-laki dalam hidup mereka (Pinem, 2009).

Data di atas menunjukkan bahwa perempuan Indonesia berisiko terhadap berbagai masalah kesehatan dan upaya peningkatan dan pencegahan kesehatan perempuan dalam kelompok ibu sehat sangat diperlukan, karena kelompok sehat ini kurang mendapat perhatian dalam upaya kesehatan masyarakat selama ini. Padahal kelompok orang sehat di masyarakat sekitar 80-85% dari jumlah penduduk. Tindakan promotif dan preventif untuk meningkatkan kesehatan wanita meliputi personal hygiene, pemeriksaan payudara sendiri, pemeriksaan vagina sendiri, Pap smear, konseling KB, senam kegel, dan pencegahan kekerasan terhadap perempuan (Durham & Chapman, 2014; Widiastih & Setyawati, 2018).

Personal hygiene (kebersihan diri atau perawatan diri) merupakan bentuk perawatan diri yang ditujukan untuk menjaga kesehatan fisik dan mental (Nurchandra et al., 2020). Alat kelamin harus dirawat dengan cara yang sama seperti organ lainnya. Perawatan kemaluan dapat dilakukan misalnya mengusahkan agar vagina tetap kering dan tidak basah, mencuci tangan sebelum menyentuh vagina, mempraktekkan cara mengelap yang benar dari depan ke belakang, menggunakan kain orang lain untuk mengeringkan menghindari vagina, membersihkan dengan memakai kapas. celana dalam dan menghindari produk pembersih tertentu karena dapat merusak keasaman vagina (Putri & Saputra, 2018; Yuhanah et al, 2022).

Pengetahuan dan perawatan memegang peranan yang sangat penting dalam menjaga kesehatan reproduksi. Jika alat kelamin tidak bersih, infeksi dan bahkan penyakit dapat terjadi. Dampak kesehatan reproduksi yang buruk terhadap higiene perorangan antara lain keputihan, vaginitis, vulvitis, vulvovaginitis dan kanker serviks (Wardani & Eka, 2012).

Sebuah penelitian menjelaskan bahwa ada kaitan antara personal hygiene dan keputihan pada wanita usia subur. Hal ini dikarenakan WUS malas mengganti celana dalam saat basah dan berenang, mencuci baju dan celana dalam di sungai (Riza et al., 2019). Penelitian lain juga menjelaskan bahwa kebersihan alat kelamin memiliki hubungan yang signifikan dengan masalah keputihan pada pemulung (Butarbutar & Fransiska, 2020).

Pendidikan kesehatan atau penyuluhan kesehatan adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kepada individu, kelompok atau masyarakat dengan harapan akan diperoleh informasi yang baik tentang kesehatan melalui pesan tersebut. Pengetahuan ini dapat mempengaruhi perilaku seseorang (Zahara, 2014). Penyuluhan kesehatan merupakan salah satu strategi untuk melaksanakan promosi kesehatan (Ayu et al, 2020). Oleh karena itu, kegiatan penyuluhan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada wanita usia subur. Salah satu penelitian menjelaskan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi mempengaruhi pengetahuan dan sikap tentang kebersihan diri saat menstruasi (Isniah, 2018).

Survei pendahuluan yang dilakukan tim pengabdian melalui tim mahasiswa KKN Terpadu STIKes Nani Hasanuddin pada wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi memperlihatkan bahwa masih banyak wanita usia subur yang belum mengetahui tentang kesehatan reproduksi, cara menjaga kesehatan reproduksi wanita dan penyakit-penyakit yang terjadi pada sistem reproduksi. Hal inilah yang mendorong tim pengabdian untuk melaksanakan kegiatan edukasi yang terkait dengan

kesehatan reproduksi khususnya pada wanita. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi pada wanita di Dusun Je'ne Tallasa Desa Panaikang Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan pada bulan Maret 2022 di Dusun Je'ne Tallasa Desa Panaikang Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa yang dilakukan oleh tim Dosen dari Program Studi DIII Kebidanan sebanyak 2 orang dan bekerja sama dengan mahasiswa KKN-PKL Terpadu STIKes Nani Hasanuddin Makassar.

Sasaran pada penyuluhan ini yaitu wanita usia subur (20-40 tahun) di Dusun Je'ne Tallasa Desa Panaikang Kecamatan Pattalasang Kabupaten Gowa sebanyak 20 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan kesehatan dalam bentuk ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan media power point dan leaflet.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan dalam bentuk pendidikan kesehatan pada wanita usia subur agar dapat meningkatkan pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada wanita. Peserta PKM terdiri dari 20 orang wanita usia subur.

Pelaksanaan penyuluhan di adakan dirumah warga yang tidak jauh dari lokasi KKN Terpadu Mahasiswa STIKES Nani Hasanuddin Makassar yang berlangsung 1 bulan lamanya dengan berbagai kegiatan namun pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di DIII Kebidanan yang berlangsung 1 hari yaitu pada tanggal 30 Maret 2022. Kegiatan penyuluhan disampaikan oleh 2 pemateri dari Dosen DIII Kebidanan dengan 3 tahapan yaitu penyuluhan, diskusi dan tanya jawab serta evaluasi. Sebelum dilakukan penyuluhan, tim PKM yang dibantu oleh mahasiswa KKN-PKL Terpadu STIKes Nani Hasanuddin Makassar, telah melakukan pre-test tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi wanita pada peserta penyuluhan. Tim PKM menyampaikan materi selama 30 menit tentang kesehatan reproduksi wanita, penyakit atau gangguan pada sistem reproduksi wanita dan cara menjaga kesehatan reproduksi wanita serta personal hygiene.



Gambar 1. Pelaksanaan penyuluhan

Setelah pemberian materi, tim PKM membuka sesi diskusi dan tanya jawab dengan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya. Terdapat 5 orang yang mengajukan pertanyaan seputar personal hygiene, deteksi dini penyakit atau gangguan pada sistem reproduksi wanita dan penanganan ketika mengalami gangguan sistem reproduksi serta nyeri haid yang sering dialami oleh peserta. Dengan adanya feedback yang diberikan oleh peserta kepada tim PKM, hal ini menunjukkan antusiasme peserta dalam menerima materi penyuluhan. Peserta pun menyampaikan harapan agar kegiatan PKM dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.



Gambar 2. Dokumentasi penyuluhan PKM (a) Tim PKM dosen dan mahasiswa (b) tim PKM dosen, mahasiswa dan peserta

Pada tahap evaluasi yaitu post-test dilaksanakan pada 9 April 2022 oleh tim PKM dan mahasiswa KKN-PKL Terpadu STIKes Nani Hasanuddin Makassar yang diukur menggunakan kuesioner menunjukkan tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan serta peserta memberikan sikap yang positif setelah terlaksananya kegiatan PKM. Hal ini terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pemahaman Peserta Penyuluhan

No	Usia	Pendidikan	Pengetahuan	
			Pre-test	Post-test
1	30 tahun	S1	Kurang	Baik
2	40 tahun	SMA	Kurang	Baik
3	31 tahun	S1	Cukup	Baik
4	23 tahun	SMA	Kurang	Baik
5	33 tahun	S1	Kurang	Baik
6	33 tahun	S1	Baik	Baik
7	29 tahun	S1	Kurang	Baik
8	37 tahun	SMA	Kurang	Baik
9	40 tahun	SMP	Kurang	Cukup
10	32 tahun	S1	Baik	Baik
11	36 tahun	S1	Kurang	Baik
12	40 tahun	SMA	Kurang	Cukup
13	28 tahun	S1	Kurang	Baik
14	39 tahun	S1	Kurang	Baik
15	30 tahun	SMA	Kurang	Baik
16	30 tahun	S1	Cukup	Baik
17	25 tahun	D3	Kurang	Baik
18	30 tahun	S1	Kurang	Baik
19	35 tahun	S1	Kurang	Baik
20	40 tahun	S1	Kurang	Kurang

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa edukasi pendidikan kesehatan memberikan pengetahuan yang baik mengenai kesehatan reproduksi wanita. Hal ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan sumber informasi kesehatan dengan sikap wanita usia subur tentang kesehatan reproduksi, serta memanfaatkan sumber informasi kesehatan harus dimaksimalkan untuk meningkatkan sikap positif terhadap kesehatan reproduksi (Prasetya et al., 2021).

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM ini mendapatkan respon yang baik dan positif dari peserta sehingga dapat terlaksana dengan baik dan tujuan kegiatan dapat tercapai. Peserta penyuluhan sebanyak 20 orang mengikuti kegiatan dengan evaluasi yaitu 85% peserta kegiatan mengalami peningkatan pengetahuan yang baik tentang kesehatan reproduksi pada wanita.

Menjaga kesehatan reproduksi memang penting, bagi perempuan disarankan agar menjaga kelembaban daerah kewanitaan, memakai celana dalam yang mudah menyerap keringat, rutin mengganti pakaian dalam dan pembalut terutama ketika menstruasi, serta jangan lupa mencuci tangan sebelum dan sesudah mencuci organ reproduksi kita.

Berdasarkan kegiatan PKM yang dilakukan, diharapkan yaitu:

- Adanya kegiatan lanjutan dari tenaga kesehatan untuk memberikan pemeriksaan gratis kepada wanita mengenai kesehatan reproduksi seperti pemeriksaan infertilitas, Papsmear, IVA test
- Diharapkan kedepannya bisa dilakukan edukasi kepada pria atau pasutri sehingga kesehatan reproduksi antara pria dan wanita bisa di atasi sedini mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayu, Ira Marti; Situngkir, Decy; Nitami, M. N. (2020). Program Peningkatan Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di SMK "X" Tangerang Raya. *Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 3(1), 87–95. https://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-17336-11_0593.pdf
- Butarbutar, A. F., & Fransiska Tumanggor, J. (2020). Hubungan Personal Hygiene Dengan Masalah Keputihan Pada Ibu Pemulung Di Tpa Tadukan Raga STM Hilir. *Jurnal Kesmas Dan Gizi (Jkg)*, 2(2), 119–125. <https://doi.org/10.35451/jkg.v2i2.396>
- Durham, R; Chapman, L. (2014). *Maternal Newborn Nursing*. F.A Davis Company.
- Indriyani, Ratna; Indriyawati, Yuli; Pratiwi, I. G. . (2012). Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Siswi Ma Al-Hikmah Aeng Deke Bluto. *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*, 1(1), 69–72.
- Isniah, P. F. (2018). *Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap personal hygiene saat menstruasi pada siswi 'Aisiyah Boarding School Lawang Kabupaten Malang / Putri Faizati Isniah*.
- Kementrian Kesehatan RI. (2013). *Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS)*. Kementerian Kesehatan RI.
- Komnas Perempuan. (2020). *CATAHU 2020: Kekerasan terhadap Perempuan Meningkat: Kebijakan Penghapusan Kekerasan Seksual Menciptakan Ruang Aman Bagi perempuan dan anak perempuan*. Catatan Kekerasan Terhadap Perempuan Tahun 2019. KOMNAS Perempuan. <https://komnasperempuan.go.id/catatan-tahunan-detail/catahu-2020-kekerasan-terhadap-perempuan-meningkat-kebijakan-penghapusan-kekerasan-seksual-menciptakan-ruang-aman-bagi-perempuan-dan-anak-perempuan-catatan-kekerasan-terhadap-perempuan-tahun-2019>
- Nurchandra, D., Mirawati, M., & Aulia, F. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Hygiene Pada Remaja Putri Di Smp 1 Muhammadiyah Banjarmasin. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2(1), 31. <https://doi.org/10.26714/jpmk.v2i1.5368>
- Pinem, S. (2009). *Kesehatan Reproduksi dan Kontrasepsi*. Trans Info Media.
- Prasetya, E., Nurdin, S. S. I., & Ahmad, Z. F. (2021). Hubungan Pemanfaatan Sumber Informasi Dengan Sikap Wanita Usia Subur Tentang Kesehatan Reproduksi. *Madu: Jurnal Kesehatan*, 10(1), 1. <https://doi.org/10.31314/mjk.10.1.1-8.2021>
- Putri, S. A., & Saputra, E. P. (2018). Perancangan Aplikasi Sistem Pakar Diagnosa Awal Kanker Reproduksi Wanita Dengan Metode Certainty Factor. *Jurnal Media Informatika Budidarma*, 2(3), 63–68. <https://doi.org/10.30865/mib.v2i3.659>
- Riza, Y., Qariati, N. I., & Asrinawaty, A. (2019). Hubungan Personal Hygiene Dan Penggunaan Kontrasepsi dengan Kejadian Keputihan Pada Wanita Usia Subur (WUS). *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 2(2), 69–74. <https://doi.org/10.56338/mppki.v2i2.559>
- The Global Cancer Observatory. (2021). Cancer Incident in Indonesia. *International Agency for Research on Cancer*, 1(2). <https://gco.iarc.fr/>
- Wardani; Eka, N. (2012). *Gambaran Pengetahuan dan Perilaku Personal Hygiene Alat Reproduksi Pada Pemulung Wanita di Pemukiman Pemulung Kelurahan Dewono Surabaya*. Poltekkes Kemenkes Surabaya.
- Widiasih, R., & Setyawati, A. (2018). Health Behaviour Pada Perempuan Usia Subur Dalam Menjaga Kesehatan Reproduksi. *Jurnal Perawat Indonesia*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32584/jpi.v2i1.17>
- Yuhanah; tulak, G.T; Afrianty, I; Burhanuddin, Y. . (2022). PENGETAHUAN TENTANG PERSONAL HYGIENE KESEHATAN REPRODUKSI PADA WANITA USIA SUBUR. *JJM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 2089–2095.
- Yusiana, Maria Anita; Saputri, maria Si. T. (2016). PERILAKU PERSONAL HYGIENE REMAJA PUTRI PADA SAAT MENSTRUASI. *Jurnal STIKES*, 9(1), 14–19.
- Zahara, C. R. (2014). *Hubungan Penyuluhan Tentang Personal Hygiene dengan Perilaku Remaja Putri pada saat Menstruasi di Smu Cut Nyak Dhien Langsa Tahun 2014*. Universitas Sumatera Utara.